

Stunting dan Ketahanan Keluarga, Desa Giripawana Kec. Mandalawangi, Pandeglang Banten

by Aisyah Putri Fadillah

Submission date: 05-Sep-2024 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2445304699

File name: LAPORAN_STANTING_NEW_FIX.docx (5.14M)

Word count: 5392

Character count: 34805

Stunting dan Ketahanan Keluarga, Desa Giripawana Kec. Mandalawangi, Pandeglang Banten

Aisyah Putri Fadillah ^{1*}, Handewi Ayu Pramesti ², Rival Hajronal Qudsi ³, Naf'an Tarihoran ⁴

^{1*} Ekonomi Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

² Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³ Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

⁴ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : aisyahputrifadillah632@gmail.com ^{1*}, handewipramesti330@gmail.com ²,
211110050.rival@uinbanten.ac.id ³, nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id ⁴

Abstract: *Stunting is a growth disorder caused by a long-term lack of nutrition, starting during pregnancy and continuing until the child reaches the age of 24 months. This condition is a serious problem that is associated with an increased risk of various health problems, such as disease, premature death, and delays in children's motor and mental development. Stunting can significantly hinder a child's physical and cognitive development, which ultimately has a negative impact on their quality of life in the future. To overcome the problem of stunting, this program was designed with the main aim of increasing community awareness in Giripawana village regarding the importance of healthy living habits as a measure to prevent stunting. This program focuses on educating the public, especially teenagers, about the importance of good nutrition from an early age and the negative impact of early marriage which can reduce the risk of stunting. Apart from that, this program also involves consultation with parents regarding the causes of stunting, the possible impact on children's health and development, as well as preventive steps that can be taken. The education provided covers various aspects such as good parenting patterns and choosing nutritious foods which are very important to support children's optimal growth. Research conducted in Giripawana village used a phenomenological approach with qualitative methods to further explore the experiences and factors that influence stunting in the community. This research involved 25 toddlers who were classified as high risk of stunting. However, the evaluation results showed that only 2 toddlers actually experienced stunting. This research aims to understand in depth the lived experiences and perspectives of families and communities regarding the problem of stunting, as well as to assess the effectiveness of education and intervention programs that have been implemented. Using a phenomenological approach, this research seeks to explore the subjective experiences of families and communities regarding stunting, to gain a more comprehensive insight into this problem. It is hoped that the results of this research will provide valuable information that can be used to plan and implement more effective stunting prevention and control programs in the future, as well as to improve the quality of life of children in the community. The research results show that most of the health problems in Giripawana village are caused by malnutrition in children under five, which often ends in stunting. We strongly believe that through this outreach, community awareness in Giripawana village will increase regarding the importance of maintaining the health and nutrition of their children. The important role of parents, especially mothers, is in ensuring that their children receive adequate and balanced nutritional intake. The importance of early detection of signs of stunting so that appropriate intervention can be carried out as early as possible.*

Keywords: *stunting, family resilience*

Abstrak : Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Kondisi ini merupakan masalah serius karena berhubungan dengan peningkatan risiko berbagai masalah kesehatan seperti penyakit, keterlambatan dalam perkembangan motorik dan mental anak. Stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka di masa depan. Dalam rangka mengatasi masalah stunting, program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa Giripawana tentang pentingnya kebiasaan hidup sehat sebagai pencegahan stunting. Fokus utama dari program ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama remaja, mengenai pentingnya nutrisi yang baik sejak dini dan dampak dari pernikahan dini yang dapat memperburuk risiko stunting. Selain itu, program ini juga mencakup konsultasi dengan orang tua mengenai penyebab stunting, dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil. Edukasi ini mencakup pola asuh yang baik dan pemilihan makanan bergizi yang esensial untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Penelitian yang dilakukan di desa Giripawana menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 balita yang berada dalam kategori berisiko tinggi stunting. Namun, setelah

dilakukan evaluasi, hanya 2 balita yang benar-benar mengalami stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi stunting dalam komunitas tersebut, serta untuk memperoleh wawasan mengenai efektivitas program edukasi dan intervensi yang telah diterapkan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mencoba untuk menggali pengalaman hidup dan perspektif dari keluarga dan komunitas mengenai stunting. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masalah kesehatan di desa giripawana ini disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak balita, yang sering kali berakhir dengan kondisi stunting. Kami sangat percaya bahwa melalui pelaksanaan sosialisasi ini, kesadaran masyarakat di desa Giripawana akan semakin meningkat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka. Pentingnya peran orang tua, terutama para ibu, dalam memastikan bahwa anak-anak mereka menerima asupan gizi yang cukup dan seimbang. Pentingnya deteksi dini terhadap tanda-tanda stunting agar intervensi yang tepat bisa dilakukan sedini mungkin.

Kata kunci : stunting, family resilience

PENDAHULUAN

Menurut UNICEF (2013), stunting merupakan kondisi kesehatan yang serius di mana pertumbuhan anak mengalami gangguan sehingga tubuh anak tersebut tampak lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak lain yang berada pada kelompok usia yang sama. Stunting merupakan indikator penting dari kekurangan gizi kronis, yang sering kali dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Kondisi ini mencerminkan kekurangan asupan gizi yang berkepanjangan serta faktor-faktor lain yang menghambat pertumbuhan optimal.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Secara umum, penyebab stunting dapat dibagi menjadi dua kategori utama: penyebab langsung dan penyebab tidak langsung.

Penyebab langsung stunting meliputi dua faktor utama, yaitu asupan makanan dan status kesehatan anak. Asupan makanan yang tidak memadai—baik dari segi kualitas maupun kuantitas—dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kondisi kesehatan anak, seperti adanya infeksi atau penyakit kronis, juga dapat memperburuk keadaan dan menghambat proses pertumbuhan yang normal. Masalah kesehatan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan dapat mengurangi kemampuan tubuh anak untuk menyerap nutrisi dengan efektif, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap stunting.

Penyebab tidak langsung stunting mencakup faktor-faktor yang lebih luas yang mempengaruhi kondisi gizi dan kesehatan anak secara keseluruhan. Faktor-faktor ini termasuk ketersediaan dan pola konsumsi dalam rumah tangga, di mana keberadaan makanan bergizi

dan pola makan keluarga berperan penting dalam menentukan kualitas gizi anak. Pola pengasuhan anak juga sangat penting, karena praktik pengasuhan yang buruk, seperti kurangnya perhatian terhadap kebutuhan nutrisi anak atau ketidakmampuan untuk memberikan makanan yang sesuai, dapat berkontribusi pada masalah stunting. Selain itu, kebersihan lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih, dapat mempengaruhi kesehatan anak dan berkontribusi pada risiko stunting. Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk pelayanan gizi dan kesehatan yang berkualitas, juga merupakan faktor kunci dalam mencegah dan menangani stunting.

Faktor-faktor tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh kondisi sumber daya manusia, ekonomi, dan organisasi di masyarakat. Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan, kondisi ekonomi yang mendukung, serta struktur organisasi yang efektif dalam penyampaian layanan kesehatan dan pendidikan, semua memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana faktor-faktor penyebab stunting dapat dikelola dan diatasi. Pendidikan, baik formal maupun informal, juga berperan dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah stunting, melalui peningkatan kesadaran tentang gizi, praktik pengasuhan yang baik, dan pentingnya sanitasi serta akses kesehatan.

Dengan demikian, stunting adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensional untuk penanganannya, melibatkan berbagai sektor dan faktor yang berinteraksi satu sama lain. Upaya untuk mengatasi stunting harus mencakup intervensi yang menasar faktor-faktor penyebab langsung dan tidak langsung, serta memperkuat sistem pendukung di tingkat rumah tangga, komunitas, dan pemerintah.

Diana F. Suganda, Mkes, ahli gizi klinis dr SpGK mengatakan, "Selama tahun pertumbuhannya, anak-anak membutuhkan jenis zat gizi berbeda, dimulai dari zat gizi makronutrien dan zat gizi mikronutrien" (Health Tribune, 2017). Makronutrien meliputi karbohidrat, protein, dan lemak, dan mikronutrien mencakup vitamin dan mineral yang terdapat pada makanan. Berbagai jenis zat gizi ini harus dapat dicerna dan diserap secara sempurna oleh saluran pencernaan anak agar seluruh manfaat zat gizi tersebut terdistribusi ke organ-organ yang diperlukan dalam tubuh. Makanan dan minuman yang dipilih untuk anak hendaknya mengandung zat gizi sesuai dengan keadaan alaminya. Artinya, orang tua perlu melakukan proses penyiapannya dengan baik dan akurat, agar kandungan nutrisinya tetap terjaga dan tidak rusak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang dilaksanakan di Desa Giripawana, Mandalawangi Pandeglang merupakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Salah satu masalah yang akan ditangani mahasiswa dalam pelaksanaan KKN ini adalah penyuluhan tentang stunting dengan tema "Stunting dan Ketahanan Keluarga" oleh mahasiswa KKN di Desa Giripawana, Mandalawangi Pandeglang Banten.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap stunting pada anak; 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan stunting di Desa Giripawana, Mandalawangi. 3) Meningkatkan keterampilan peserta didik sebagai tujuan strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pola hidup sehat. 4) Melibatkan pelajar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Giripawana, Mandalawangi Pandeglang Banten.

Melalui kegiatan KKN ini mahasiswa peserta KKN akan membantu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat di Desa Giripawana, Mandalawangi Pandeglang Banten.

KAJIAN TEORI

a. Stunting

Stunting adalah salah satu indikator status gizi yang menunjukkan bahwa tinggi badan balita lebih rendah dari yang seharusnya untuk usia tertentu, serta menunjukkan adanya kekurangan gizi berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Berdasarkan standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, pengukuran yang menunjukkan Z-Score antara <-2 SD hingga -3 SD dianggap pendek (stunted), sedangkan yang di bawah -3 SD dikategorikan sebagai sangat pendek (severely stunted). Balita yang mengalami stunting dalam jangka pendek berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, serta metabolisme tubuh. Dalam jangka panjang, risiko tersebut dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya sistem kekebalan tubuh yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit, serta meningkatkan kemungkinan terkena diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas di usia tua, dan menurunnya produktivitas ekonomi (Depkes RI, 2016).

Stunting pada anak, terutama yang berusia dini, memerlukan perhatian khusus. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menghambat semua aspek perkembangan anak, baik fisik, mental, maupun kesehatan. Anak yang tumbuh dengan stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan kurang beruntung dalam hal kesehatan. Kondisi tubuh yang lemah akan membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatkan risiko overweight dan obesitas. Selain itu, masalah stunting juga dapat menghambat perkembangan kognitif anak, yang berdampak signifikan pada prestasi akademis mereka (Nazidah MDP et al., 2022). Kesehatan dan gizi merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dan dikontrol untuk menghindari terjadinya stunting pada anak (Rachmah DN, Zwagery RV, Azharah B and Azzahra F, 2022). Hal ini tentu berhubungan dengan pemahaman keluarga mengenai kesehatan dan gizi itu sendiri. Kesehatan dan gizi merupakan hal yang mempengaruhi anak dapat tumbuh sesuai dengan kelompok umurnya. Pemenuhan gizi ini dapat dilakukan pada anak sejak 1.000 hari pertama kehidupannya. Hal ini disebabkan pada hari-hari ini merupakan usia yang rawan terhadap masalah penyakit dan masalah gizi. (Iswati RS and Rosyida DAC, 2020).

b. Ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang sangat penting yang mengacu pada kemampuan suatu keluarga untuk secara efektif memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia guna mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang optimal (Walsh, 2002). Kemampuan keluarga untuk bertahan dan tetap tangguh di tengah berbagai tantangan sangat bergantung pada berbagai faktor yang memengaruhi aspek fisik, material, serta psikologis-mental-spiritual. Aspek-aspek ini, secara keseluruhan, membentuk fondasi yang mendukung kehidupan keluarga yang mandiri, stabil, dan berkualitas. Di dalamnya, dukungan sosial yang kuat antar anggota keluarga memainkan peran yang sangat krusial, terutama ketika dihadapkan dengan situasi atau kondisi yang penuh tantangan dalam konteks kehidupan modern saat ini (Gayatri & Irawaty, 2022).

Lebih lanjut, partisipasi aktif dan interaksi yang terjalin antara anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi sangat berpengaruh terhadap kualitas gizi dan kesehatan anak-anak dalam keluarga. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyediaan makanan yang bergizi, tetapi juga melibatkan peran dan kontribusi dari setiap individu dalam rumah tangga, terutama orang tua, yang memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka

(Fulkerson et al., 2018).

Namun, ketahanan keluarga tidak hanya berpusat pada pemenuhan kebutuhan gizi saja. Aspek lain yang tak kalah penting adalah perhatian terhadap kesehatan lingkungan di mana anak-anak tersebut dibesarkan. Kesehatan lingkungan ini mencakup berbagai hal, mulai dari sanitasi yang harus memenuhi standar yang telah ditetapkan, hingga penggunaan fasilitas toilet yang layak untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, keluarga juga harus memastikan bahwa perilaku buang air besar sembarangan dihindari dan bahwa pembuangan tinja dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai prosedur yang aman dan higienis (Isni K dan Dinni SM, 2020). Aspek-aspek ini, jika dikelola dengan baik, akan turut berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang sehat, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya keluarga yang tangguh, sehat, dan sejahtera.

METODE KEGIATAN

¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebuah pendekatan yang berusaha menggali lebih dalam bagaimana individu memaknai dan memahami pengalaman-pengalaman hidup mereka secara subjektif. Pendekatan fenomenologi ini sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman individu terkait fenomena tertentu, dalam hal ini adalah isu kesehatan di desa Giripawana, terutama mengenai masalah stunting yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi beberapa teknik yang sesuai dengan karakteristik pendekatan fenomenologi, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi di lapangan, termasuk perilaku, kebiasaan, dan interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin berkaitan dengan kesehatan anak-anak mereka. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap realitas yang terjadi di desa Giripawana secara lebih otentik, tanpa adanya intervensi atau interpretasi dari pihak luar.

Wawancara mendalam menjadi salah satu teknik utama dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mendengarkan langsung cerita, pengalaman, dan pemikiran dari para informan, yang dalam hal ini termasuk orang tua, kader kesehatan, dan perangkat desa. Melalui wawancara ini, peneliti tidak hanya mendapatkan data faktual, tetapi

juga bisa memahami bagaimana para informan memaknai pengalaman mereka, serta bagaimana mereka melihat dan merespons isu stunting di komunitas mereka. Wawancara ini dirancang agar berlangsung dalam suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga para informan merasa bebas untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka secara jujur dan mendalam.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan kesehatan, laporan kegiatan Posyandu, pamflet, dan poster edukasi yang sudah ada di desa Giripawana. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks tambahan yang membantu peneliti dalam memahami situasi yang sedang terjadi, serta memberikan bukti-bukti pendukung yang memperkuat temuan penelitian.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui proses yang mendalam dan sistematis, yang melibatkan langkah-langkah pengorganisasian, pengodean, dan interpretasi data. Peneliti pertama-tama mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang ada di desa Giripawana melalui analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis. Meskipun pemerintah dan berbagai organisasi kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan informasi yang signifikan di tingkat masyarakat.

Menanggapi temuan tersebut, tim pelaksana penelitian tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga bergerak lebih jauh dengan merumuskan solusi konkret yang bisa diterapkan di lapangan. Salah satu langkah utama yang diambil adalah mengadakan penyuluhan tentang stunting. Penyuluhan ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada masyarakat, dengan melibatkan para kader kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, tim juga merencanakan berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Kegiatan-kegiatan ini termasuk pelatihan bagi para ibu hamil dan ibu dari balita tentang pentingnya gizi yang cukup dan seimbang, serta bagaimana mereka bisa mengolah makanan sehat dengan bahan-bahan yang tersedia di desa mereka. Tim juga menyusun rencana untuk meningkatkan akses masyarakat

terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta memastikan bahwa setiap keluarga di desa Giripawana mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mencegah stunting.

Tidak hanya berhenti pada penyuluhan dan pelatihan, tim juga memasang poster-poster yang berkaitan dengan isu stunting di berbagai lokasi strategis di desa Giripawana, seperti di Posyandu, balai desa, dan tempat-tempat umum lainnya. Poster-poster ini didesain dengan bahasa yang sederhana dan gambar yang menarik, sehingga dapat mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Melalui pemasangan poster ini, diharapkan pesan-pesan penting mengenai pencegahan stunting dapat terus tersebar luas dan diingat oleh masyarakat, bahkan setelah kegiatan penyuluhan berakhir.

Dengan langkah-langkah yang komprehensif ini, penelitian ini tidak hanya berhasil mengidentifikasi masalah yang ada, tetapi juga memberikan solusi yang konkrit dan aplikatif untuk mengatasi masalah stunting di desa Giripawana. Penelitian ini menjadi contoh bagaimana pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solutif terhadap masalah-masalah yang kompleks di masyarakat, serta bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung untuk membawa perubahan positif di lapangan.

HASIL

Pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2024, kami menyelenggarakan sebuah acara sosialisasi yang sangat penting di Posyandu Giripawana, yang terletak di wilayah Mandalawangi, Pandeglang, Banten. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian upaya berkelanjutan yang kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai masalah stunting, yang saat ini menjadi salah satu tantangan terbesar dalam bidang kesehatan anak di Indonesia. Terutama di desa-desa terpencil seperti Giripawana, stunting menjadi ancaman yang sangat nyata bagi masa depan generasi muda. Oleh karena itu, acara sosialisasi ini dirancang untuk menjadi lebih dari sekadar kegiatan penyuluhan biasa, melainkan sebuah kampanye edukatif yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini berfokus pada edukasi mengenai stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang terjadi dalam periode seribu hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode ini dianggap sebagai masa kritis di mana intervensi gizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Dalam sosialisasi ini, kami menjelaskan secara mendalam

mengenai berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting, mulai dari kurangnya asupan gizi yang memadai, infeksi berulang, hingga kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan melanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang kaya nutrisi hingga usia dua tahun.

Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, kami juga mengadakan diskusi interaktif di mana para peserta, terutama para ibu hamil dan ibu dari balita, dapat bertanya langsung kepada tim kesehatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan gizi dan pertumbuhan anak. Kami juga menyiapkan simulasi pemberian makan yang baik dan benar untuk balita, serta demonstrasi tentang bagaimana cara mengolah makanan yang bergizi dan seimbang menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan dapat membantu para ibu dalam menerapkan pola makan sehat bagi anak-anak mereka di rumah.

Selain itu, sebelum acara dimulai, kami melakukan survei kesehatan di desa Giripawana untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang prevalensi stunting di daerah tersebut. Dari hasil survei, ditemukan bahwa dari 25 sampel balita yang diukur, 2 balita telah didiagnosis mengalami stunting, sementara 23 lainnya berada dalam kategori rawan stunting. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah anak yang benar-benar terkena stunting tidak banyak, masih ada risiko yang cukup signifikan di masyarakat yang perlu segera ditangani. Kami juga membagikan pamflet dan poster yang berisi informasi penting mengenai stunting dan cara pencegahannya, yang diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat bahkan setelah acara ini berakhir.

Pada akhir acara, kami memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang masalah gizi di komunitas mereka. Banyak ibu yang menyampaikan rasa kekhawatiran mereka terhadap kondisi anak-anak mereka dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama sosialisasi. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mengurangi angka stunting di desa Giripawana dan daerah sekitarnya, serta mendorong peningkatan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang. Dengan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, kami optimis bahwa stunting dapat ditekan dan generasi mendatang dapat tumbuh sehat dan cerdas.



Gambar 1

Dokumentasi bersama balita yang berada di garis merah stunting



Gambar 2

Dokumentasi saat acara penyuluhan stunting dan ketahanan keluarga



Gambar 3

Wawancara dengan pemateri sekaligus bidan Bersama bidan dan kader desa Giripawana yang ada di desa Giripawana.



Gambar 4

Kami sangat percaya bahwa melalui pelaksanaan sosialisasi ini, kesadaran masyarakat di desa Giripawana akan semakin meningkat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka. Kami meyakini bahwa dukungan dari perangkat desa, mulai dari kepala desa hingga ketua RT, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang kami lakukan, menjadi faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan dari upaya sosialisasi ini. Dalam acara ini, kami menekankan pentingnya peran orang tua, terutama para ibu, dalam memastikan bahwa anak-anak mereka menerima asupan gizi yang cukup dan seimbang. Kami juga

menekankan pentingnya deteksi dini terhadap tanda-tanda stunting agar intervensi yang tepat bisa dilakukan sedini mungkin.

Kami berharap bahwa dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, angka stunting di desa Giripawana akan berangsur-angsur menurun. Ini bukan hanya tentang menurunkan angka statistik, tetapi lebih dari itu, ini adalah tentang memberikan kesempatan kepada anak-anak di desa ini untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kami ingin anak-anak di Giripawana memiliki masa depan yang lebih baik, di mana mereka bisa mengembangkan potensi penuh mereka dan berkontribusi positif bagi kemajuan desa mereka. Kami membayangkan masa depan di mana setiap anak di Giripawana memiliki akses ke gizi yang baik, pendidikan yang berkualitas, dan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh kembang mereka.

Namun, kami juga menyadari bahwa sosialisasi ini hanyalah salah satu langkah awal dari rangkaian panjang upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus melanjutkan upaya ini dengan berbagai langkah konkret lainnya. Misalnya, kami akan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mengadakan pelatihan lebih lanjut bagi para kader kesehatan di desa, menyediakan layanan konsultasi gizi secara berkala, dan memastikan ketersediaan pangan bergizi yang mudah diakses oleh seluruh keluarga di desa Giripawana. Selain itu, kami juga berencana untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa program-program yang telah kami jalankan benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan.

Kami juga berharap bahwa melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak yang peduli, kami dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di desa Giripawana. Dalam jangka panjang, kami ingin melihat perubahan nyata di mana angka stunting dapat ditekan hingga ke tingkat yang sangat rendah, bahkan hingga dihapuskan. Kami ingin memastikan bahwa anak-anak di desa ini tidak hanya sekadar bertahan hidup, tetapi juga memiliki kehidupan yang berkualitas, penuh dengan kesempatan untuk belajar, bermain, dan berkembang secara optimal.

Dengan kerja keras, dedikasi, dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, kami yakin bahwa desa Giripawana bisa menjadi contoh sukses dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia. Kami optimis bahwa melalui kolaborasi ini, kita bisa mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di desa ini dan menjadikan mereka generasi penerus yang sehat, cerdas, dan produktif. Sosialisasi ini, dengan segala informasi dan program yang menyertainya, hanyalah awal dari langkah-langkah lebih lanjut yang akan kami ambil untuk terus mendukung

kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Giripawana, dengan harapan bahwa apa yang kami lakukan hari ini akan membawa dampak positif yang besar bagi mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

Penyebab pertumbuhan terhambat adalah kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari janin hingga bayi berusia 2 tahun. Selain itu, sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Kebersihan yang buruk berarti tubuh harus berjuang keras melawan penyebab penyakit, dan penyerapan nutrisi menjadi lebih sulit. Salah satu cara mencegah stunting adalah dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sebelum melakukan MPASI. Orang tua juga diharapkan untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu untuk memenuhi kebutuhan anak akan air bersih, meningkatkan kebersihan, dan menjaga kebersihan lingkungan (Sasube & Luntungan, 2018).

Berbagai literatur menyebutkan bahwa permasalahan stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor multidimensi. Hal ini mencakup:

1. Praktik pengasuhan yang buruk: kasus (a) kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan selama kehamilan; (b) anak usia 0 hingga 6 bulan 60 (c) Makanan pengganti ASI tidak boleh diberikan kepada anak berusia lanjut 0 hingga 24 bulan jika orang tersebut tidak mendapat ASI eksklusif.
2. Terbatasnya layanan kesehatan, termasuk layanan ANC (pelayanan antenatal), pasca melahirkan dan pembelajaran dini yang berkualitas: (a) Ibu hamil tidak menerima suplemen zat besi yang cukup; (b) layanan anak yang buruk di Posyandu menurun (dari 79% menjadi 64). % setiap tahun sejak 2007). (2013), berdasarkan data risiko, (c) akses terhadap layanan vaksinasi yang belum memadai;
3. Kurangnya akses terhadap makanan bergizi: (a) ibu hamil mengalami anemia, (b) makanan bergizi mahal.
4. Kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi: (a) rumah tangga masih buang air besar sembarangan; (b) rumah tangga tidak mempunyai akses terhadap air minum bersih.

Menurut Mozza Virani Moxin, Riskal Muslim, Sitti Nurhidayanti Ishak Jurnal Serambi Sehat 15 (1), 27-35, 2022 Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita

akibat dari kekurangan gizi kronis (kekurangan asupan gizi dalam rentang waktu yang cukup lama) sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, kondisi Stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun.

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, kami melakukan survei mendalam di posyandu dan berbagai titik lain di desa Giripawana. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan data konkret tentang permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat setempat, terutama yang berkaitan dengan gizi anak-anak. Hasil dari survei tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar masalah kesehatan di desa ini disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak balita, yang sering kali berakhir dengan kondisi stunting. Stunting sendiri merupakan kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat sehingga mereka memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusia mereka.

Dengan bekal informasi dari survei tersebut, kami bekerja sama dengan perangkat desa untuk menyusun strategi sosialisasi yang efektif. Kami menyadari bahwa edukasi yang tepat kepada masyarakat adalah kunci untuk mengatasi masalah stunting. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini, kami tidak hanya memberikan informasi mengenai penyebab dan dampak dari stunting, tetapi juga langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil oleh para orang tua. Kami mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan pola makan anak-anak mereka, serta pentingnya asupan gizi seimbang sejak dini.

Selain memberikan edukasi secara langsung melalui pertemuan dan diskusi, kami juga mendukung kegiatan ini dengan penyebaran materi edukasi berupa pamflet dan poster. Pamflet yang kami bagikan berisi informasi detail tentang stunting, mulai dari tanda-tanda awal yang perlu diwaspadai hingga cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Sementara itu, poster-poster kami pasang di tempat-tempat strategis seperti posyandu, balai desa, dan tempat umum lainnya agar informasi tentang stunting dapat lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin di Desa Giripawana mencakup serangkaian program yang sangat beragam, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai upaya sosialisasi dan edukasi. Salah satu program yang menonjol dalam kegiatan ini adalah sosialisasi tentang stunting, yang merupakan bagian penting dari upaya kesehatan masyarakat. Program sosialisasi ini dirancang

dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat Desa Giripawana mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat sebagai langkah preventif terhadap masalah stunting, yang menjadi salah satu isu kesehatan serius di Indonesia.

Sosialisasi ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga secara khusus menyoal kelompok remaja, dimulai dari usia belasan tahun ke atas. Pendidikan bagi remaja ini dirasa sangat penting karena mereka berada pada tahap kehidupan yang rentan terhadap keputusan-keputusan besar, seperti pernikahan dini, yang dapat berkontribusi pada risiko stunting pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, melalui program ini, para remaja diberikan pemahaman tentang bahaya pernikahan dini dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak di masa depan. Dengan membekali remaja dengan informasi yang tepat, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan mempertimbangkan kesehatan generasi masa depan.

Selain sosialisasi bagi remaja, program ini juga mencakup sesi konsultasi intensif dengan para orang tua di desa. Sesi ini dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai penyebab utama stunting, dampak jangka panjangnya terhadap anak-anak, serta strategi efektif untuk mencegahnya. Dalam sesi konsultasi ini, orang tua diberi informasi yang detail tentang pentingnya penerapan pola asuh yang baik serta pemilihan asupan makanan yang tepat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Penekanan khusus diberikan pada pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa kehamilan hingga usia balita, karena periode ini merupakan fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Lebih lanjut, program ini juga mengajak para orang tua untuk lebih peduli dan aktif dalam mengawasi tumbuh kembang anak mereka, memastikan bahwa setiap kebutuhan dasar anak, baik secara fisik maupun mental, terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan para orang tua dapat berperan lebih aktif dalam mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Melalui berbagai upaya ini, KKN UIN Sultan Maulana Hasanuddin berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Giripawana, khususnya dalam mengurangi angka stunting dan membangun generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

7. Bima, A. 2019. Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? Berita Kedokteran Masyarakat, 35(4), 6-10.

Dewi, I. C. & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting de Desa Gombiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Ny* 21, 25-29.

Efendi, S., Sri yanah, N., Cahyoní, A. S., Hikma, S., & Kiswati, K. (2021). Pentingnya pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1102), 107-111.

4 Fulkerson, J. A., Friend, S., Horning, M., Flattum, C., Draxten, M., Neumark-Sztainer, D., Gurvich, O., Garwick, A., Story, M., & Kubik, M. Y. (2018). Family home food environment and nutrition-related parent and child personal and behavioral outcomes of the HOME Plus study: A randomized controlled trial. **Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics**, 118(2), 240–251.

4 Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2022). Family resilience during COVID-19 pandemic: A literature review. **Family Journal (Alexandria, Va.)**, 30(2), 132–138.

11 Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan pengukuran status gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. **PANRITA_ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 4(1), 60-68.

Iswati, R. S., & Rosyida, D. A. C. (2020). Optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan stunting melalui pelatihan senam bayi. **MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat**, 3(1), 102-107.

1 Jurnal Serambi Sehat 15 (1), 27-35, 2022 Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis (kekurangan asupan gizi dalam rentang waktu yang cukup lama) sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

10 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional & UNICEF. (2016). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. In Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund (UNICEF). BAPPENAS dan UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf

Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S, & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Stunting Presiding University Research Colloquium, 1043-1046.

8 Manalor, L. L., Namangdjabar, O. L., Mirong, I. D., Yulianti, H., Anggaraeningsih, N. L. M. D. P., Kristin, D. M., & Risyati, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Rena Cipta Mandiri*.

8 MANALOR, Lorian L., et al. Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Rena Cipta Mandiri*, 2023.

Moksin, M. V., Muslim, R., & Ishak, S. N. (2022). Pencegahan Stunting Di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil. *Jurnal Serambi Sehat*, 15(1), 27-35.

5 Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. **Altruis: Journal of Community Services**, 3, 9-13.

5 Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. **Altruis: Journal of Community Services**, 3, 9-13.

15 Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah

Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80-95.

Sasube, L. M., & Luntungan, A. H. 2018. Asupan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Nutrition Intake of Golden Period of Life). *Medicines (Basel, Switzerland)*, 1(1), 1-8.

Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. 2019. Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.

Walsh, F. (2002). A family resilience framework: Innovative practice applications. **Family Relations**, 51(2), 130–137.

Stunting dan Ketahanan Keluarga, Desa Giripawana Kec. Mandalawangi, Pandeglang Banten

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bajangjournal.com Internet Source	3%
2	ojs.itb-ad.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.uai.ac.id Internet Source	2%
4	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	2%
5	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.upm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.akbid-wirabuana.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%
9	La Ode Alifariki. "Stunting Risk Analysis Review From Antenatal Care and Postnatal	1%

Care Aspects", JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 2022

Publication

10	core.ac.uk Internet Source	1 %
11	jurnal.abdimas.id Internet Source	1 %
12	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
13	www.goodnewsfromindonesia.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off